

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Memasuki abad ke -21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat berkembang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan

---

<sup>1</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 1-2

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 5

pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.<sup>3</sup>

Di sisi lain, disekolah anak didik kita belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai secara matang dan bermakna. Hal ini disebabkan dalam proses belajar-mengajar masih terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter kurang diperhatikan. Hal ini, diperparah lagi, pelaksanaan pembelajarn disekolah masih berorientasi pada penguasaan materi untuk persiapan menghadapi ujian nasional. Sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan karakter yang berbasis spiritual. Kombinasi dua hal tersebut dapat menjadikan bekal bagi anak didik untuk memenangkan kompetensi dalam dunia global.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>4</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 18

Dalam rangka mewujudkan kondisi tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaruan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaruan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberika pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspekbelajar mengajar. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanaka pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan proses pembelajarannya, kurikulum 2013 tematik menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati,

---

<sup>5</sup>Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.12-13

menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri anak.

Implementasi pembelajaran tematik ini relevan diterapkan dalam tingkatan MI/SD, melihat karakter anak usia MI/SD yang menggambarkan keceriaan. Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset, Jacka, dan Logan dalam Mufarokah sebagai berikut:

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru
4. Mereka biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif mengajar anak-anak lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan karakter anak MI/SD tersebut sehingga pembelajaran tematik itu sangat relevan untuk diaplikasikan mengingat pembelajarannya yang menyenangkan dan kontekstual.

Teori kognitif yang dipaparkan oleh Jean Piaget dalam Prastowo, bahwa siswa pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.<sup>7</sup> Hal ini sesuai

---

<sup>6</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm.10

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Tinjauan Teoritis dan Praktik)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm.33

dengan pendapat Dewey yang mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa melalui pendekatan kontekstual.<sup>8</sup>

Pembelajaran tematik terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik adalah agar siswa menguasai konsep belajar terpadu yang menuntun siswa sebagai peserta didik untuk dapat menkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata siswa dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guna mencapai tujuan tersebut, guru dituntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kontekstual akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan pada pembelajaran tematik kelas IV, masih bersifat penyampaian informasi (*transfer knowledge*), yaitu dengan menggunakan metode latihan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam mengerjakan latihan masih terapan pada langkah-langkah yang diajarkan guru, siswa tidak mencoba mengerjakan dengan cara lain yang menumbuhkan proses berfikir kreatif sehingga penulis menilai proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang bisa menghambat kreatifitas siswa-siswi. Hal ini

---

<sup>8</sup>Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 139

menyebabkan siswa menjadi pasif dalam menerima informasi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata siswa, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan dapat belajar tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengalami. Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Seperti dikemukakan oleh Sardiman bahwa teori konstruktivisme merupakan landasan berpikir bagi pembelajaran kontekstual. Pengetahuan bagi siswa adalah sesuatu yang di bangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri.<sup>9</sup> Siswa dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi tersebut, seorang pendidik harus mampu

---

<sup>9</sup>Sardiman, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 223

merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Dari fenomena dan temuan di atas peneliti ingin melihat bagaimanakah penggunaan pendekatan pembelajaran diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang yang notabene memiliki siswa-siswi yang berkualitas atau dengan kata lain memiliki bibit unggul dan bagaimana dampak yang diberikan pada hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi tematik.

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, mendorong peneliti untuk membahasnya lebih jauh dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MI Nurul Hidayah Palembang”**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan situasi dunia nyata.
- b. Rendahnya hasil belajar tematik.
- c. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
- d. Ketidaktepatan penerapan pendekatan pembelajaran cenderung membuat siswa pasif dan cepat bosan dalam belajar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning*, pendekatan pembelajaran ini ditujukan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil pada pembelajaran Tematik yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes.
- c. Objek yang diteliti yakni siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang
- d. Pembelajaran tematik yang digunakan pada tema 2 manfaat energi.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik tema 2 sub tema 1 siswa kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**



Berawal dari rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik.
- b. Mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa .

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan pada dunia pendidikan khususnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang telah ada dan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai referensi dan sumber acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik bagi siswa.

**b. Manfaat Praktis**

1) Siswa

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* serta dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tematik sehingga hasil belajar meningkat.

2) Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang penerapannya dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dikelas khususnya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar tematik siswa kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang.

3) Bagi peneliti :

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan pembelajaran serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>10</sup> Tinjauan Pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan atau memiliki kemiripan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

*Pertama, Reza Udayana, (2017). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MI Najhiyah Palembang”.* Dari hasil observasi yang dilakukan hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyah Palembang sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 60, dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang, yang tergolong sedang sebanyak 17 orang, dan tergolong rendah sebanyak 7 orang. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyah Palembang sesudah menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 91, dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang, yang tergolong sedang sebanyak 16 orang, dan tergolong rendah sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>10</sup>Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. (Palembang, IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 9

pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Najhiyah Palembang.<sup>11</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu persamaannya terdapat pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan sama-sama diterapkan di kelas IV. Perbedaannya jika pada penelitian Reza Udayana untuk meningkatkan hasil belajar IPA maka pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik.

*Kedua*, Sri Handayani, (2016). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Kontekstual dengan Menggunakan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir*" Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,18 < 5,92 > 3,06$ .<sup>12</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu persamaannya

---

<sup>11</sup>Reza Udayana, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI Najhiyah Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. 97-98

<sup>12</sup>Sri Handayani, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Menggunakan Menggunakan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016), hlm. 130

terdapat pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya jika pada penelitian Sri Handayani untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana mata pelajaran bahasa Indonesia, maka pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Perbedaannya jika penelitian Sri Handayani diterapkan pada kelas III, maka pada penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

*Ketiga*, Tri Wahyuni (2017), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Trigonometri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Palembang*”. Dari hasil observasi yang dilakukan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika materi trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 66,59. Sedangkan hasil belajar siswa kelas siswa kelas X pada mata pelajaran matematika materi trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang setelah diterapkannya pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mendapatkan nilai rata-rata 78,2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Palembang.<sup>13</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terdapat pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya jika pada penelitian Tri Wahyuni untuk meningkatkan hasil belajar matematika, maka pada penelitian ini untuk

---

<sup>13</sup>Tri Wahyuni, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Trigonometri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Matematika, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. 72

meningkatkan hasil belajar tematik dan juga jika pada penelitian Tri Wahyuni diterapkan pada kelas X maka pada penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

*Keempat*, Yusmita (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan di Kelas VII MTS Istiqomah Payaraman Kec. Paaraman Kab. Ogan Ilir*”. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi pengelolaan lingkungan.

Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,01 > 2,01$ .<sup>14</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terdapat pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya jika pada penelitian Tri Wahyuni untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas X maka pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada kelas IV.

*Kelima*, Lusi Snopi (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanga Desa (Muba)*”. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa setelah mengerjakan soal *post-test* yang mengandung indikator kemampuan berpikir kritis dan soal *post test* tersebut terdiri dari 3 soal

---

<sup>14</sup>Yusmita, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelolaan Lingkungan Di Kelas VII MTS Istiqomah Payaraman Kec. Paaraman Kab. Ogan Ilir*, Skripsi Sarjana Pendidikan Biologi (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 54

berbentuk esai. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 75,57 dan nilai rata-rata kelas kontrol 65,28.<sup>15</sup>

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya terdapat pada pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya jika pada penelitian Lusi Snopi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Pada penelitian Lusi Snopi diterapkan pada kelas IX maka pada penelitian ini diterapkan pada kelas IV.

Keenam, Dwi Yanti (2017) Universitas PGRI Lubuk Linggau dalam Jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuk Linggau*" Berdasarkan hasil uji analisis uji t semu pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{hitung} (4,38) \geq (1,71)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau.<sup>16</sup>

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan hanya sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kerangka teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui

---

<sup>15</sup>Lusi Snopi, *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sanga Desa (Muba)*, Skripsi Sarjana Pendidikan Biologi (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 100

<sup>16</sup>Dwi Yanti, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuk Linggau*, Vol. 2 No 2 2017, hal. 139

pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antarvariabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

### **1. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Daryanto, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Komara, kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### **2. Hasil Belajar Siswa**

---

<sup>17</sup>Zainal Aqib, *Model-mode, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Cet. Ke-3, (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), hlm. 323

<sup>18</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Cet. Ke-2, (Bandung :CV Yrama Widya, 2013), hlm.323

<sup>19</sup>Endang Komara, *Op.Cit.*, hlm 66



Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam gerakan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan

kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>20</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adaah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *tuling* (nilai), *organization* (organisasi), *characterazation* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>21</sup>

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dketegorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan sebelumnya tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.<sup>22</sup>

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang khas bagi anak usia dini dari jenjang pendidikan prasekolah sampai kelas-kelas rendah sekolah dasar. Peserta didik pada kelas rendah perkembangan kecerdasannya

---

<sup>20</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 39

<sup>21</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 4-5

<sup>22</sup>*Ibid.*,

sangat pesat dan melihat segala sesuatu satu keutuhan serta serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.<sup>23</sup>

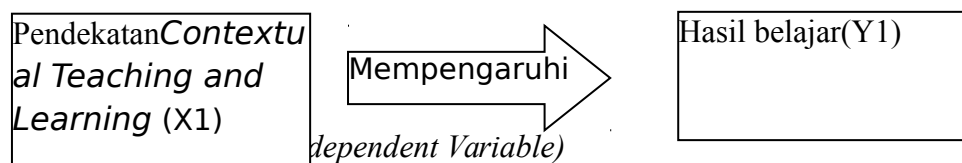
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.<sup>24</sup>

Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.<sup>25</sup>

## F. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu satu variabel bebas ( $X_1$ ) dan satu variable terikat ( $Y_1$ )



Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (X1)*

---

<sup>23</sup>Abdul. Kadir dan Hanun, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm .18

<sup>24</sup>*Ibid.*,

<sup>25</sup>*Ibid.*,

**b. Variable Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y1)

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan gambaran atau menjelaskan apa maksud dari penulis tentang pembahasan variabel-variabel penelitian.

- a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.<sup>26</sup> Penelitian pembelajaran kontekstual menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini meliputi: pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, pemancingan penampilan siswa, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut. Variabel pembelajaran kontekstual ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tersebut sudah tercapai dengan baik.

---

<sup>26</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstal (Inovatif)*. Cet Ke-3, (Bandung : ACV Yrama Widya, 2014). Hlm. 1

- b. Hasil belajar adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan dalam berpikir.<sup>27</sup> Hasil belajar dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir yang dicapai setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini berupa angka atau skor yang diperoleh dari nilai hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrument tes yaitu berupa soal.
- c. Pembelajaran Tematik  
Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik.<sup>28</sup> Bentuknya adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Tema di sini adalah wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh (holistik).

## G. Hipotesis Penelitian

---

<sup>27</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014), hlm.

<sup>28</sup>Andi Prastowo., *Op.Cit*, hlm. 45

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>29</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)  
Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di MI Nurul Hidayah Palembang.
2. Hipotesis Nihil (Ho)  
Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasilsiswa pada pembelajaran Tematik di MI Nurul Hidayah Palembang.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Penelitian eksperimen adalah peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan. Dengan kata lain, penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (causal effect) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Saipul Annur, *metodologi penelitian pendidikan*, (Palembang : Rafah Press, 2011), hlm. 66

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, Op.,Cit, hlm. 39

Dengan kata lain, suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Causal-effect relationship).<sup>31</sup>

Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu *true experiment design*, dikatakan *true experiment design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Adapun bentuk design penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>32</sup>

**Tabel.1**  
**Desain Eksperimen Pola *Posttest-Only Control Design***

E	X	O <sub>1</sub>
K		O <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

X :Perlakuan (treatment) yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

O<sub>1</sub> : Post-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Post-test kelas kontrol

Dalam penelitian ini, terhubung tidak ada kelas pararel, maka peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok. Satu kelompok diterapkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (sebagai kelompok eksperimen)

---

<sup>31</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet.2, hlm. 179.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 111

dan kelompok kedua diterapkan dengan metode ceramah (sebagai kelompok kontrol). Pembagian kelompok tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (sebagai kelompok eksperimen) dan metode ceramah (sebagai kelompok kontrol).

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

#### **1) Data Kuantitatif**

Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan angka-angka, yaitu data analisis yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MI Nurul Hidayah Palembang serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **2) Data Kualitatif**

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang bersifat uraian data atau penjelasan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MI Nurul Hidayah Palembang.

### **b. Sumber Data**

1) Data Primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari obyeknya.<sup>33</sup> Adapun

---

<sup>33</sup>Nar Herhyanto, *Statistika Pendidikan*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), hlm. 14



yang menjadi sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan hasil belajar materi pesawat sederhana yang didapat dari hasil tes. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui lembar *ceklist* yang dinilai oleh guru kelas atau teman sejawat atas penerapan pendekatan kontekstual.

- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi.

### **3. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>35</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV siswa MI Nurul Hidayah

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010), hlm. 173

Palembang, terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 40 siswa.<sup>36</sup>Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2018 di MI Nurul Hidayah Palembang.

**Tabel. 2**  
**Jumlah Populasi**

N O	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV.A	12	11	23
2	IV. B	12	10	22

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang representatif dan signifikan dari proses dan aktivitas pembelajaran serta situasi yang mempengaruhinya maka dipilih teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian dalam bentuk pengamatan. Observasi lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindra yaitu indra penglihatan, instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>37</sup>Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis tentang

<sup>36</sup>Sumber Dokumen MI Darul Aitam Palembang.

<sup>37</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.

pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan aktivitas siswa kelas V pada mata pembelajaran tematik di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hidayah Palembang dengan menggunakan lembar ceklist.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai latar belakang berdirinya madrasah, kondisi madrasah, jumlah siswa, jumlah karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana sekolah di MI Nurul Hidayah Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan datang bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

Wawancara digunakan untuk memperoleh data informasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang.

d. Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, tes yang digunakan adalah tes uraian (essay) sebanyak 10 soal. Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 244

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 80

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau sekelompok. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan doberikan tes akhir (post-test) setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Uji T-test

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik uji “t” atau Tes “t” digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipoteis penelitian.

Penggunaan rumus test-t dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan sesudah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun rumus yang digunakan untuk dua sampel kecil (N= kurang dari 30) yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dengan langkah perhitungan berikut :

- 1) Mencari D (diference = perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka  $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$

- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D setelah itu lalu dijumlahkan sehingga sehingga diperoleh  $\sum D^2$
- 5) Mencari *Standar Deviasi* dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari standar eror dari Mean difference, yaitu  $SE_{M_D}$ , dengan

$$\text{rumus } SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad \text{interpretasi}$$

terhadap  $t_0$

- 9) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patokan

sebagai berikut :

- a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.

- b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$ , maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

- 10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang teori-teori pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

BAB IV Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

